

**ANALISIS KETERKAITAN FUNGSIONAL WILAYAH DAN SEKTORAL  
PERBATASAN JAWA TENGAH – JAWA TIMUR  
DAN  
IMPLEMETASINYA DALAM KERJASAMA PENGEMBANGAN WILAYAH**

*(Analyses on Functional Relation Between Regional and Sectoral Of Central Java – East Java Border And Its Implementation in Cooperative Area Development)*

**Mursid Zuhri**

Staf Peneliti Pada Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Tengah

**ABSTRACT**

The main goal of this research is to describe the functional region pattern of the border of Central Java and East Java. There are four subyectives : (a) to Identify the social – economic potentialities of the districts a long the border area, (b) to Identify the nodal districts a long the border area, (c) to Identify the factors which may form the functional region a long the Central Java and East Java Border, and (d) to Identify the barrier factors which affect the district to functioning.

The unit analyses of this study are all districts a long the border area of Central Java and East Java in the regional development approach. This study found that not all districts have functional region. There are three kinds of region : (a) The functional region, (b) The potential functional region, and (c) The nonfunctional region.

Functional regions are distinguished by the degree to which they are integrated, or the extent of the interaction of their component. The Factor that form the functional region is that the bordering provinces see some potential strengths of the region which can be activated economically, and must be supported with infrastructures (road, bridges, transportation). The factor that makes some regions not funktionery, is the lack of infrastructures. In fact, there is a dependent. The factor which form the dependency is the domination of the stronger functional area.

***Keywords : Integrated area, regional fungtion development, Central Java, East Java, bordering area.***

## PENDAHULUAN

Tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah, sesungguhnya adalah pengembangan semangat demokrasi, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat, dan pemerataan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Demikian landasan filosofi yang melatarbelakangi lahirnya UU 32/2004 tentang pemerintahan Daerah.

Kenyataan menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999, otonomi daerah ternyata telah dipersepsikan dan disikapi secara variatif oleh beberapa pemerintah daerah. Misalnya mereka mempersepsikan otonomi daerah sebagai momentum untuk memenuhi keinginan daerahnya sendiri tanpa memperhatikan konteks yang lebih luas yaitu kepentingan negara secara keseluruhan dan kepentingan daerah lain yang berkepentingan. Dari pelaksanaan di lapangan, muncul berbagai persoalan yang cenderung kompleks dan multi-dimensional. Berbagai kalangan telah memprediksi akan terjadi kesimpangsiuran pemahaman dan pengkotak-kotakan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan inefisiensi pengelolaan pemerintahan daerah, kemudian hubungan serasi antara Pemerintah pusat, pemerintah propinsi, dan pemerintah kabupaten/ Kota tidak terpelihara. Munculnya gejala-gejala negatif tersebut diatas patut mendapatkan perhatian serius karena cepat atau lambat mempengaruhi disintegrasi bangsa. Melihat letak dan kondisi geografis Indonesia serta perbedaan kondisi sosial budaya, ekonomi dan politik seperti sekarang ini maka hubungan antara pemerintah daerah yang satu dengan pemerintah yang lain patut mendapatkan perhatian serius. Bagaimanapun hubungan antara mereka merupakan perekat sosial yang menentukan

ketahanan nasional. Karena itu isu-isu tersebut mesti diletakkan dalam kerangka kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral dan dikaji secara mendalam. Pertimbangannya adalah, *pertama*, pembangunan di masa lalu sarat dengan sentralisme; semua otoritas pembangunan berada di tangan dan diatur sepenuhnya oleh pemerintah pusat. *Kedua*, disadari bahwa kelembagaan kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral memiliki urgensi penting, tetapi kerjasama tersebut sebenarnya belum memiliki format ideal. *Ketiga*, ketidakjelasan arah kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral dapat menjadi ancaman nyata terhadap masa depan integrasi nasional dan prospek otonomi daerah.

Mengacu pada ketiga pertimbangan tersebut, perlu dianalisis pola atau model kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral.

Secara umum tujuan studi ini adalah berusaha mengetahui betapa pentingnya kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral dalam menjalankan proses pembangunan, baik dalam skala local, regional dan nasional. Sedangkan tujuan spesifik studi ini meliputi: (1) Mengidentifikasi isu dan permasalahan yang terkait dengan pembangunan wilayah dan sektoral dan fungsional, di era otonomi daerah dan desentralisasi, serta menginventarisasi pola/ model kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral yang sudah berjalan antar wilayah (2) Mengidentifikasi faktor-faktor penentu (determinant) dan menentukan prioritas dalam pengembangan kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral (3) Merumuskan beberapa rekomendasi strategis dan alternatif pola/model kerjasama wilayah dan sektoral yang ideal, sejalan dengan paradigma desentralisasi atau otonomi daerah.

## **BAHAN DAN METODA**

Untuk mencapai tujuan dan *output* yang diharapkan dilakukan berbagai kajian, baik teoritis dan empiris, yang terdiri dari: (1) Kajian konsep untuk memperoleh definisi yang jelas tentang kerjasama wilayah dan sektoral, dengan mencari landasan teoritis, berupa kajian kepustakaan serta kajian empiris (2) melakukan inventarisasi berbagai isu-isu actual (analisa berita) atau eksplorasi empiris dan kajian terhadap dokumen peraturan perundang-undangan yang menyangkut kerjasama wilayah dan sektoral. (3) melakukan pendalaman kasus model kerjasama pembangunan wilayah dan sektoral di lapangan untuk memperoleh gambaran lebih lengkap dan detail terhadap beberapa isu determinant dan model kerjasama wilayah dan daerah, berdasarkan hasil inventarisasi. Kerangka yang dapat digunakan adalah berdasarkan karakteristik kegiatan sektoral seperti: (a) Sektor-sektor yang berperan dalam peningkatan pendapatan, seperti sektor yang berkaitan dengan pembangunan fisik dan investasi (b) Sektor-sektor yang berperan dalam mengurangi beban, seperti sektor-sektor yang relatif lunak, contohnya pendidikan, kesehatan dan sosial (c) Analisis, yang bertujuan menentukan faktor-faktor determinan dan prioritas dalam kerjasama pembangunan wilayah

dan sektoral.

Obyek penelitian adalah semua kecamatan-kecamatan yang berada di wilayah perbatasan wilayah Jawa Tengah – Jawa Timur. Pemilihan sampel Kecamatan dilakukan dengan metode purposive sampling. Sebelum pada tahap penentuan kecamatan terpilih, dilaksanakan terlebih dahulu survey pendahuluan. Dalam tahap ini telah dilakukan wawancara langsung dengan aparat/pejabat Bappeda Kabupaten Perbatasan, serta aparat kecamatan-kecamatan perbatasan serta beberapa informan kunci guna mendapatkan gambaran umum tentang kemungkinan terjadinya hubungan fungsional wilayah dari dua wilayah administrative yang berbatasan. Berdasarkan hasil pra survey tersebut kemudian menetapkan wilayah-wilayah kecamatan sampel dari dua wilayah administrative yang berbatasan. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan kecamatan sampel adalah kecamatan-kecamatan perbatasan dimungkinkan terjadi hubungan fungsional wilayah, dengan memperhatikan pola interaksi ekonomi antar wilayah (arus barang dan arus orang) serta ketersediaan sarana jalan dan transportasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan kecamatan terpilih adalah sebagai berikut:

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi  $F (=0,624)$  lebih besar dari  $0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, yaitu variabel rasio keuangan laporan neraca, rugi laba dan laporan arus kas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR. Sedangkan nilai signifikansi  $t$  untuk semua variabel independen lebih besar dari  $0,05$ , jadi secara individual, semua variabel rasio keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa laporan arus kas mempunyai tambahan kandungan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai adjusted  $R^2$  model II ( $= -0,064$ ) yang lebih kecil daripada nilai adjusted  $R^2$  model I ( $= 0,250$ ).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu, hanya rasio Net Income + Interest + Tax / Interest saja yang secara signifikan berpengaruh pada CAR pada 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Pada regresi model I menunjukkan bahwa rasio-rasio laporan neraca dan laporan rugi laba secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada 5 hari sesudah tanggal publikasi. Sedangkan pada regresi model II secara bersama-sama laporan neraca, rugi laba dan arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya, di mana laporan arus kas tidak mempunyai tambahan kandungan informasi.

Berbedanya hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimungkinkan oleh beberapa faktor penyebab. Yang pertama, sampel yang terpilih sebagian besar menduduki

rangking menengah ke bawah dalam hal frekwensi perdagangan dimana hal ini merupakan kelemahan dari penelitian ini, sehingga saham-saham ini relatif jarang diperdagangkan, hal ini menyebabkan calon investor kurang sensitif terhadap berbagai isu dan publikasi yang timbul. Kedua, event window mulai tanggal pengumuman sampai dengan 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan, berdasarkan pertimbangan pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menduga bahwa jumlah frekwensi perdagangan merupakan variabel pengganggu yang menyebabkan hasilnya berlawanan dengan penelitian sebelumnya. Jika variabel ini dikontrol maka hasilnya akan berbeda. Penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih, banyak dan dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashiq . 1994. "The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash flow". *Journal of Accounting Research*, Spring, pp 61 – 73
- Altman, EI .1968. " Financial Ratios, Discriminat Analysis and The Prediction of corporate Bankruptcy". *Journal of Finance*, September, pp 589 – 609
- Asyik, Nur Fadrijih .1999. "Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 2, No. 2, Juli, hal 230 – 250

- Ball, Ray and Watts Ross . 1973. "Sometime Series Properties of Accounting Income". *Journal of Finance*, June, pp 663 – 682
- Baridwan, Zaki dan Parawiyati . 1998." Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol I (1) : 1 – 11
- Baridwan, Zaki . 1997. "Analisis Nilai Tambahan Informasi Laporan Arus Kas". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 12.(2) : 11 – 14
- Beaver, WH . 1968. "Market Prices Financial Ratios, and the Predictions of Failure". *Journal of Accounting*, Autumn, pp 179 – 192
- Bowen, Robert M Burg Stahler, David and Daley, Lane A. 1986. "Fundamental Information Analysis". *The Accounting Review*, Oktober, vol I XI( 4), pp 713 – 725
- Dambolera, Ismael G, and Khovry, Sarkis J .1980. "Ratio Stability and Corporate Failure". *Journal of Finance*, September, pp 1017 – 1026
- Finger A, Chaterine . 1994. "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow". *Journal of Accounting Research*, Autumn , vol 32
- Freeman, Robert N, Ohlson, James A, and Penman, Stephen . 1982."Bookrate of Return and The Prediction of Earning Changes : An Empirical Investigation". *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp 639 – 653
- Gujarati, Damodar N. 1995. "Basic Econometric", 3<sup>rd</sup> Edition. Mc Graw Hill
- Houghton, K.A . 1984. "Accounting Data and The Prediction of Business Failure, The Setting of Priors and Age of Data". *Journal of Accounting Research*, Spring, pp 517 – 529
- Husnan, Suad . 1990. "Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas". Cetakan I , Yogya: UPP AMPYKPN
- Kristiawan, Ferry . 2003. "Tambahan Kandungan Informasi Laporan Arus Kas". Skripsi , tidak dipublikasikan. Surakarta : Fakultas Ekonomi UNS
- Lev, Baruch and Thiagani, S. Ramu . 1993. "Fundamental Information Analysis". *Journal of Accounting Research*, Autumn, vol 31(2), pp 190 – 215
- Lorek, Kenneth S and Willinger, J Lee ., 1996. "A Multivariate Time Series Prediction Model for Cash Flow Data". *Journal of Accounting Review*, January, vol. 71(1), pp 81 – 101
- Machfoedz, Mastua . 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola: Gadjah Mada University Business Review*, No. 7(III) : 114 – 135
- Penman, Stephen . 1992. "Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes" *The Accounting Review*, July, pp 563 – 577
- Sekaran, Uma. 2000. "Research Methods for Business a Skill Building Approach ". 3<sup>rd</sup> Edition. John Willey & Sons. Inc
- Triyono dan Jogiyanto H . 2000. "Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 3(1) : 54 – 68